ANALISIS PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NARASI PADA SISWA KELAS VII FASE D SMP AHMAD DAHLAN KOTA JAMBI

Sopia Islamia[1], Rustam[2], Priyanto[3]

[1,2,3]*Universitas Jambi*
E-mail : sofiaislamiaO@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan persiapan, pelaksanaan, dan asesmen model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran menulis teks narasi pada siswa kelas VII Fase D SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus pada tahun ajaran 2025/2026. Data dikumpulkan melalui observasi pembelajaran, wawancara semiterstruktur dengan guru dan siswa, analisis modul ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dokumentasi, dan empat teks narasi siswa. Data dianalisis secara tematik melalui familiarisasi, pengodean, pengembangan tema, peninjauan tema, dan penyusunan laporan. Keabsahan data diupayakan melalui triangulasi sumber dan metode, member check, peer debriefing, serta ketekunan pengamatan. Hasil menunjukkan bahwa persiapan PjBL mencakup penyusunan modul ajar, LKPD, dan kelompok heterogen, tetapi jadwal proyek dan pemantauan kemajuan belum dinyatakan secara eksplisit dalam perangkat ajar. Pelaksanaan pembelajaran meliputi pertanyaan pemantik, perencanaan cerita, penyusunan draf secara kolaboratif, pemantauan guru, presentasi, dan refleksi. Asesmen dirancang secara diagnostik, formatif, dan sumatif. Analisis empat teks menunjukkan bahwa struktur orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda umumnya telah terbentuk; kendala masih ditemukan pada pengembangan konflik, kesesuaian judul dan isi, serta ejaan dan tanda baca. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendampingan guru dan umpan balik terstruktur selama pengerjaan proyek.

Kata Kunci : *Project Based Learning; Menulis; Teks Narasi; Asesmen; Studi Kasus*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan bagian penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena memungkinkan peserta didik menyampaikan gagasan, pengalaman, pandangan, dan imajinasi secara logis, kritis, serta kreatif. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D mengarahkan peserta didik untuk menghasilkan berbagai tipe teks sesuai tujuan dan konteks komunikasi (Wahyudin, 2026). Salah satu bentuk tulisan yang dipelajari di kelas VII ialah teks narasi, yaitu teks yang menyampaikan rangkaian peristiwa secara berurutan dan umumnya dibangun melalui orientasi, komplikasi, resolusi, serta koda (Alimah & Indihadi, 2022; Hanifa et al., 2024). Menulis teks narasi tidak hanya menuntut siswa menyusun kalimat, tetapi juga memilih ide, menentukan tokoh dan latar, mengembangkan alur serta konflik, dan menggunakan kaidah kebahasaan secara tepat. Proses tersebut memerlukan latihan bertahap, kesempatan merevisi, dan umpan balik yang membantu siswa memperbaiki isi maupun bentuk tulisan. Indrawati (2018) memandang menulis sebagai proses berpikir yang mengharuskan penulis mengorganisasi gagasan agar dapat dikomunikasikan secara tepat. Dengan demikian, pembelajaran menulis perlu memberi ruang kepada siswa untuk merencanakan, menyusun, memperbaiki, dan mempresentasikan karya.

Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang mengorganisasi aktivitas belajar melalui pengerjaan proyek yang berorientasi pada proses dan produk. Model ini menempatkan siswa sebagai pelaku aktif dalam membangun pengetahuan, mengembangkan gagasan, dan menghasilkan karya melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dalam penerapannya, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa melalui tahapan penentuan pertanyaan mendasar, perencanaan proyek, penyusunan jadwal, pemantauan kemajuan, pengujian hasil, serta evaluasi pengalaman belajar (Agusdianita, 2023; Anggraini & Wulandari, 2021). Setiap tahapan tersebut saling berkaitan untuk memastikan bahwa kegiatan proyek tidak hanya berorientasi pada penyelesaian tugas, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran menulis teks narasi, PjBL dapat diterapkan melalui kegiatan pengembangan cerita secara bertahap dan kolaboratif. Siswa memperoleh kesempatan untuk menentukan tema, mengembangkan ide cerita, merancang tokoh dan latar, menyusun alur, serta mengembangkan konflik dan penyelesaiannya. Selanjutnya, siswa bekerja sama menyusun draf, melakukan revisi, memperbaiki penggunaan bahasa, dan mempresentasikan hasil tulisan. Rangkaian kegiatan tersebut dapat membantu siswa mengorganisasi gagasan secara lebih sistematis sekaligus mengembangkan kreativitas, kemampuan berkomunikasi, dan keterampilan bekerja sama. Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji penerapan PjBL dalam pembelajaran teks narasi serta pengaruhnya terhadap kemampuan menulis siswa (Auliyah et al., 2023; Gani et al., 2024; Khafifah et al., 2024). Temuan penelitian tersebut menjadi landasan untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana PjBL diterapkan dalam konteks pembelajaran menulis teks narasi di sekolah.

Meskipun demikian, penerapan PjBL tidak secara otomatis menghilangkan seluruh hambatan yang dialami siswa dalam menulis. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaporkan dalam skripsi, guru Bahasa Indonesia menyampaikan bahwa sekitar 15 siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan ide utama, menyusun kata menjadi klausa dan kalimat, serta menunjukkan kepercayaan diri ketika menulis. Kondisi ini mengindikasikan bahwa siswa masih membutuhkan pendampingan yang sesuai dengan kesulitan mereka, terutama dalam mengembangkan gagasan menjadi cerita yang utuh dan runtut. Oleh karena itu, penelitian

mengenai penerapan PjBL perlu dilakukan secara lebih menyeluruh, tidak hanya dengan memperhatikan produk akhir tulisan siswa, tetapi juga dengan menelaah persiapan pembelajaran, pelaksanaan setiap tahapan proyek, serta asesmen yang digunakan guru. Melalui kajian tersebut, dapat diperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai praktik penerapan PjBL, kendala yang muncul selama pembelajaran, dan aspek-aspek yang perlu diperbaiki untuk mendukung keterampilan menulis teks narasi siswa.

Penelitian sebelumnya cenderung menyoroti hasil atau pengaruh PjBL terhadap kemampuan menulis, sedangkan kajian kontekstual yang mengintegrasikan persiapan model, pelaksanaan proses menulis, asesmen, dan kualitas teks siswa masih perlu diperluas. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada penerapan PjBL dalam pembelajaran menulis teks narasi pada siswa kelas VII Fase D SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan (1) persiapan PjBL, (2) pelaksanaan PjBL dalam proses menulis narasi, (3) asesmen pembelajaran, serta (4) faktor pendukung dan penghambat yang muncul selama penerapannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami penerapan PjBL secara mendalam dan kontekstual. Penelitian dilaksanakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII Fase D di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi pada tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan konteks penelitian dilakukan secara purposif karena kelas yang diteliti telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan menggunakan PjBL dalam pembelajaran menulis narasi. Sumber data meliputi guru Bahasa Indonesia, siswa kelas VII, catatan observasi, modul ajar, LKPD, dokumentasi kegiatan, dan teks narasi siswa. Data utama diperoleh melalui observasi pembelajaran, wawancara semiterstruktur dengan guru dan siswa, analisis dokumen pembelajaran, serta analisis empat teks narasi karya siswa. Naskah sumber tidak melaporkan jumlah keseluruhan siswa sebagai sampel penelitian kualitatif; karena itu, artikel ini tidak menambahkan angka sampel yang tidak dinyatakan secara eksplisit.

Analisis data menggunakan analisis tematik yang merujuk pada Braun dan Clarke (2006), melalui tahapan familiarisasi data, pengodean awal, pencarian tema, peninjauan dan penamaan tema, analisis berdasarkan fokus penelitian, serta penyusunan laporan. Tema utama mencakup persiapan pembelajaran, pelaksanaan sintaks PjBL, proses penyusunan teks narasi, asesmen, serta faktor pendukung dan penghambat. Kredibilitas data diupayakan melalui triangulasi sumber dan metode, member check, peer debriefing, serta ketekunan pengamatan selama delapan pertemuan. Analisis teks narasi dilakukan secara deskriptif dengan memperhatikan kesesuaian tema dan isi, struktur orientasi–komplikasi–resolusi–koda, alur, tokoh dan latar, kreativitas, kosakata, serta ejaan dan tanda baca. Perlu ditegaskan bahwa skor resmi dari guru tidak tersedia dalam data yang dilaporkan; uraian kualitas tulisan dalam artikel ini merupakan interpretasi analitis peneliti terhadap produk teks, bukan nilai sumatif resmi yang diberikan guru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan data observasi, wawancara, analisis perangkat pembelajaran, dokumentasi kegiatan, serta analisis produk teks narasi siswa kelas VII Fase D di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi. Pembahasan difokuskan pada penerapan model Project-Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran menulis teks narasi, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan pembelajaran, asesmen, hingga analisis hasil tulisan siswa. Selain itu, pembahasan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan PjBL serta implikasinya terhadap perbaikan pembelajaran menulis narasi. Temuan penelitian selanjutnya diuraikan secara sistematis dengan menghubungkan bukti empiris di lapangan dengan kajian teoretis dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

1. Persiapan Model PjBL

Hasil observasi, wawancara, dan analisis perangkat pembelajaran menunjukkan bahwa persiapan pembelajaran mencakup penyusunan modul ajar, penyiapan LKPD, dan pembentukan kelompok heterogen. Modul ajar dikembangkan dengan mengacu pada Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D. Tujuan pembelajaran diarahkan agar siswa dapat menganalisis struktur dan unsur teks narasi serta mengidentifikasi tema, tokoh, latar, dan alur dari contoh yang disediakan. Perangkat tersebut memberi kerangka awal bagi kegiatan proyek dan membantu menghubungkan capaian kurikulum dengan aktivitas menulis. LKPD digunakan untuk menuntun siswa menentukan tema dan konsep cerita, mengidentifikasi tokoh dan latar, merancang konflik serta penyelesaian, menyusun kerangka, mengembangkan kerangka menjadi teks, dan melakukan revisi. Kelompok heterogen dimaksudkan untuk membuka ruang berbagi gagasan dan saling membantu. Persiapan ini sejalan dengan prinsip PjBL bahwa perencanaan proyek perlu dilakukan secara kolaboratif dan produk yang dihasilkan harus terhubung dengan tujuan pembelajaran (Agusdianita, 2023; Anggraini & Wulandari, 2021).

Namun, analisis perangkat menunjukkan bahwa penyusunan jadwal dan pemantauan kemajuan proyek belum dinyatakan secara eksplisit. Kesenjangan ini penting karena jadwal membantu siswa membagi tugas dan mengelola waktu, sedangkan pemantauan memungkinkan guru mendeteksi kesulitan sebelum menjadi masalah pada produk akhir. Temuan ini tidak berarti tahapan tersebut sama sekali tidak terjadi di kelas; yang dapat dinyatakan berdasarkan dokumen ialah bahwa kedua komponen belum tampak tertulis dengan jelas dalam perencanaan. Oleh sebab itu, modul ajar selanjutnya perlu menampilkan jadwal, target setiap tahap, pembagian peran, dan titik pemeriksaan kemajuan secara konkret.

2. Pelaksanaan PjBL dalam Pembelajaran Menulis Narasi

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan pertanyaan pemantik yang menghubungkan kegiatan menulis dengan pengalaman siswa. Siswa kemudian berdiskusi untuk menentukan tema, tokoh, latar, konflik, dan alur cerita. Setelah perencanaan, kelompok mengembangkan draf narasi dengan memanfaatkan LKPD. Guru berkeliling memantau proses, memberikan arahan dan umpan balik, serta membantu kelompok ketika mengalami kesulitan. Produk tulisan kemudian dipresentasikan dan pembelajaran ditutup dengan evaluasi atau refleksi. Rangkaian kegiatan tersebut memperlihatkan hubungan antara sintaks PjBL dan proses menulis. Diskusi ide serta kerangka berhubungan dengan pramenulis; pengembangan draf merupakan tahap pengedrafan; perbaikan isi dan bahasa terkait dengan revisi dan penyuntingan; sedangkan presentasi menjadi bentuk publikasi hasil. Proses ini memberi kesempatan kepada siswa untuk menegosiasikan gagasan dan membangun cerita secara kolaboratif. Temuan ini sejalan dengan Auliyah et al. (2023) serta Gani et al. (2024), yang membahas penerapan PjBL dalam pembelajaran teks narasi.



Gambar 1. Dokumentasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

Wawancara siswa yang dirangkum dalam skripsi menunjukkan bahwa diskusi kelompok membantu mereka menemukan ide dan menghadapi kesulitan menulis. Akan tetapi, sebagian siswa masih mengalami kendala dalam menentukan tema, menyusun kalimat, dan mengembangkan alur hingga penutup. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi memberi dukungan, tetapi belum menggantikan kebutuhan akan bimbingan yang spesifik. Guru perlu menggunakan pertanyaan pemandu, contoh pengembangan konflik, dan konferensi singkat per kelompok agar siswa tidak berhenti pada alur yang terlalu sederhana. Pada tahap presentasi, siswa menyampaikan hasil proyek, tetapi sebagian masih membaca teks secara langsung. Selain itu, belum tampak sesi umpan balik antarsiswa yang terstruktur. Padahal, komentar teman sebaya dapat membantu penulis melihat bagian cerita yang belum jelas, alur yang kurang logis, atau kesalahan ejaan. Karena itu, presentasi sebaiknya dilengkapi lembar umpan balik sederhana dengan kriteria yang jelas, misalnya kesesuaian judul dan isi, kelengkapan struktur, keterpaduan alur, serta ketepatan bahasa.



Gambar 2. Dokumentasi Presentasi Hasil Kegiatan Siswa Sebagaimana Terdapat Pada Skripsi Sumber.

3. Asesmen Pembelajaran

Dalam modul ajar, asesmen dirancang melalui tiga bentuk, yaitu diagnostik, formatif, dan sumatif. Asesmen diagnostik dilakukan melalui tanya jawab dan kuis singkat untuk mengetahui pemahaman awal siswa tentang teks narasi. Informasi awal ini berfungsi sebagai dasar bagi guru dalam menyesuaikan penjelasan dan dukungan yang diberikan. Asesmen formatif berlangsung selama proses proyek melalui diskusi, pengerjaan LKPD, observasi keterlibatan, serta peninjauan perkembangan tema, kerangka, draf, dan revisi. Aspek yang diperhatikan meliputi tanggung jawab, kerja sama, kreativitas, kemandirian, berpikir kritis, dan komunikasi. Asesmen sumatif dirancang untuk menilai teks narasi akhir, materi presentasi, serta pemahaman siswa melalui tes tertulis. Dengan demikian, rancangan asesmen mencakup proses dan produk, sesuai karakter PjBL yang menempatkan pengalaman belajar sebagai bagian dari pencapaian hasil.

Meskipun rancangan asesmen tersebut cukup luas, skripsi menjelaskan bahwa guru tidak memberikan skor tertulis resmi pada teks narasi yang dianalisis peneliti. Oleh karena itu, kualitas teks dalam artikel ini dipaparkan secara kualitatif berdasarkan rubrik atau kriteria yang direncanakan, bukan sebagai nilai guru. Pemisahan ini penting untuk menjaga ketepatan pelaporan dan menghindari kesan bahwa penilaian deskriptif peneliti merupakan hasil tes kuantitatif.

4. Analisis Produk Teks Narasi Siswa

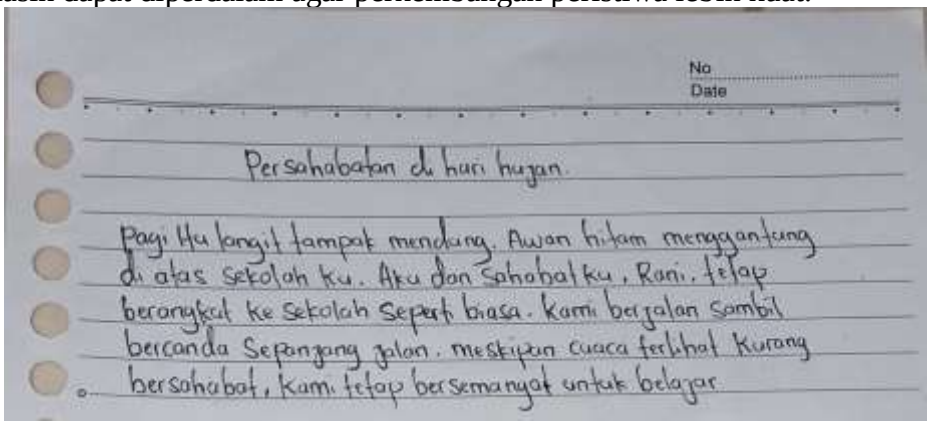
Analisis terhadap empat teks narasi siswa menunjukkan bahwa secara umum siswa telah membentuk struktur dasar narasi, yaitu orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Penggunaan kata kerja aksi dan konjungsi temporal juga telah muncul, meskipun variasinya berbeda antarkarya. Akan tetapi, pengembangan konflik cenderung sederhana dan ejaan serta tanda baca menjadi aspek yang relatif lebih lemah. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pemahaman struktur dasar telah berkembang, sedangkan pendalaman isi dan penyuntingan bahasa masih membutuhkan latihan yang lebih terarah.

Tabel 1. Analisis Produk Teks Narasi Siswa

Aspek analisis	Temuan dalam skripsi	Implikasi pembelajaran
Struktur narasi	Empat teks umumnya memuat orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda; kategori deskriptif berada pada rentang Baik hingga Sangat Baik.	Gunakan peta cerita untuk memastikan tiap bagian memiliki fungsi yang jelas dan saling terhubung.
Alur dan konflik	Konflik pada beberapa cerita masih sederhana dan belum dikembangkan secara mendalam.	Latih siswa menyusun sebab-akibat, hambatan tokoh, dan tahapan penyelesaian.
Judul dan isi	Pada teks “Kebun Sekolah yang Kembali Hijau” ditemukan ketidaksesuaian antara judul dan isi.	Tambahkan pemeriksaan kesesuaian judul dengan gagasan utama dan keseluruhan cerita.
Pengembangan cerita	Teks “Misteri di Perpustakaan Sekolah” dinilai paling konsisten pada hampir seluruh aspek dan dikembangkan selaras dengan LKPD.	Perencanaan awal yang rinci dapat membantu menjaga konsistensi isi cerita.

Kaidah bahasa	Kata kerja aksi dan konjungsi temporal telah digunakan, tetapi ejaan dan tanda baca relatif sering berada pada kategori Cukup.	Sediakan tahap penyuntingan khusus dengan daftar periksa ejaan dan tanda baca.

Salah satu contoh yang dianalisis dalam skripsi adalah teks "Persahabatan di Hari Hujan". Bagian orientasi memperkenalkan tokoh "aku" dan Rani serta latar sekolah pada pagi hari dengan cuaca mendung. Komplikasi muncul ketika hujan deras turun dan tokoh utama tidak membawa payung, sehingga kesulitan untuk pulang. Resolusi digambarkan melalui tindakan Rani yang mengajak tokoh berjalan pulang bersama di bawah satu payung, sedangkan koda menegaskan pesan bahwa persahabatan berkaitan dengan kepedulian dan saling membantu. Analisis ini menunjukkan bahwa siswa dapat membangun empat bagian struktur narasi; namun, konflik yang sederhana masih dapat diperdalam agar perkembangan peristiwa lebih kuat.



Gambar 3. Contoh Dokumentasi Tulisan Tangan Siswa Yang Terdapat Pada Skripsi

Secara keseluruhan, hasil analisis produk mendukung pentingnya menyelaraskan perencanaan proyek, pendampingan selama penyusunan draf, dan penyuntingan akhir. Teks "Misteri di Perpustakaan Sekolah" yang relatif konsisten menunjukkan bahwa pengembangan cerita yang berangkat dari LKPD dapat membantu siswa menjaga hubungan antara gagasan awal dan hasil akhir. Sebaliknya, ketidaksesuaian judul dan isi pada teks "Kebun Sekolah yang Kembali Hijau" memperlihatkan bahwa peninjauan kembali gagasan utama perlu menjadi bagian eksplisit dari proses revisi. Hasil ini sejalan dengan kajian tentang struktur narasi dan kaidah kebahasaan (Alimah & Indihadi, 2022; Lisnawati et al., 2024; Khafifah et al., 2024).

5. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung penerapan PjBL dalam konteks penelitian ini meliputi tersedianya modul ajar dan LKPD, pembentukan kelompok heterogen, diskusi yang membantu siswa menemukan ide, serta peran guru yang memantau dan memberi umpan balik selama proyek. Aktivitas proyek membuat siswa terlibat dalam pengambilan keputusan mengenai tema, tokoh, latar, dan rangkaian peristiwa. Kesempatan bekerja bersama juga membantu siswa bertukar gagasan dan menyelesaikan sebagian hambatan menulis. Faktor penghambat meliputi kesulitan menentukan ide atau tema, menyusun kalimat, mengembangkan konflik dan penutup, keterbatasan eksplisitnya jadwal dan target pemantauan dalam perangkat ajar, serta belum terstrukturnya umpan balik antarsiswa. Pada presentasi, sebagian siswa masih bergantung pada pembacaan teks. Sementara itu, pada produk tulisan, kelemahan tampak pada pengembangan konflik, konsistensi judul dengan isi, dan penggunaan ejaan serta tanda baca. Temuan ini menunjukkan bahwa

efektivitas penerapan PjBL bergantung bukan hanya pada keberadaan proyek, melainkan juga pada kualitas scaffolding, pengelolaan waktu, dan asesmen yang memberi arahan untuk perbaikan.

Tabel 2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor	Bukti dari temuan	Tindak lanjut yang disarankan
Pendukung	Modul ajar dan LKPD tersedia; diskusi kelompok membantu pencarian ide; guru memantau proses dan memberi arahan.	Pertahankan kerja kelompok, LKPD bertahap, dan konferensi guru selama proyek.
Penghambat	Kesulitan mengembangkan ide, kalimat, konflik, dan penutup; jadwal/pemantauan belum eksplisit dalam dokumen.	Cantumkan target per pertemuan, tenggat, pembagian tugas, dan titik pemeriksaan kemajuan.
Penghambat	Umpan balik antarsiswa belum tampak terstruktur; beberapa siswa membaca teks saat presentasi.	Gunakan rubrik peer feedback dan latihan presentasi singkat.
Penghambat	Ejaan, tanda baca, serta kesesuaian judul dan isi perlu diperbaiki.	Sediakan daftar periksa revisi isi dan penyuntingan bahasa sebelum publikasi.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan Project-Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran menulis teks narasi di kelas VII Fase D SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi telah memberikan kerangka pembelajaran yang memungkinkan siswa menjalani proses menulis secara bertahap dan kolaboratif. Hal ini terlihat dari tersedianya modul ajar dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), pembentukan kelompok heterogen, penggunaan pertanyaan pemantik, diskusi untuk menentukan unsur cerita, penyusunan draf, pemantauan oleh guru, serta presentasi hasil tulisan. Rangkaian kegiatan tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada produk akhir, tetapi juga memberi ruang bagi siswa untuk merencanakan dan mengembangkan gagasan melalui interaksi dengan teman sekelompok. Temuan ini sejalan dengan Syarifah dan Emiliasari (2019), yang melaporkan bahwa PjBL dapat mendukung pengembangan kemampuan dan kreativitas siswa dalam menulis cerita naratif, termasuk pemahaman terhadap topik, struktur teks, dan unsur kebahasaan. Hasil penelitian Gani et al. (2024) juga menunjukkan adanya pengaruh PjBL terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII. Dengan demikian, praktik pembelajaran yang ditemukan dalam penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian terdahulu yang menempatkan proyek sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan menulis melalui kegiatan yang aktif dan kolaboratif.

Meskipun demikian, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa keberadaan tahapan PjBL belum secara otomatis menjamin seluruh proses menulis berlangsung optimal. Analisis perangkat pembelajaran menunjukkan bahwa jadwal proyek, target penyelesaian setiap tahap, dan indikator pemantauan kemajuan belum dinyatakan secara eksplisit dalam dokumen perencanaan. Di sisi lain, guru telah melakukan pemantauan dan memberikan arahan selama kegiatan berlangsung. Perbedaan antara rancangan tertulis dan praktik tersebut menunjukkan pentingnya keselarasan antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Jadwal yang jelas dapat membantu siswa membagi pekerjaan ke dalam tahap-tahap yang lebih terukur, sedangkan indikator kemajuan memungkinkan guru mengidentifikasi kesulitan sebelum siswa menyelesaikan produk akhir.

Dalam konteks penelitian ini, kebutuhan tersebut relevan karena sebagian siswa masih mengalami kesulitan menentukan tema, menyusun kalimat, dan mengembangkan alur cerita hingga bagian penutup. Oleh sebab itu, penguatan PjBL tidak cukup dilakukan dengan menetapkan tugas proyek, tetapi juga memerlukan pengelolaan waktu, pembagian tanggung jawab, dan pemantauan proses yang terencana. Penafsiran ini sejalan dengan prinsip PjBL yang menekankan perencanaan proyek, pemantauan kemajuan, pengujian hasil, dan refleksi sebagai bagian yang saling berkaitan (Agusdianita, 2023).

Dari perspektif konstruktivistik, kegiatan diskusi dan penyusunan cerita secara berkelompok memberi kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman melalui pertukaran gagasan dan pengalaman belajar. Namun, hasil wawancara siswa dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa kolaborasi belum sepenuhnya mengatasi kesulitan individual dalam mengembangkan ide, membentuk kalimat, dan menyusun konflik serta penyelesaian cerita. Artinya, interaksi kelompok merupakan kondisi yang mendukung pembelajaran, tetapi tetap perlu disertai bantuan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru dapat memberikan scaffolding melalui pertanyaan pemandu, peta alur, contoh terbatas tentang pengembangan konflik, dan umpan balik terhadap draf yang sedang disusun. Bantuan tersebut perlu diberikan secara bertahap dan dikurangi ketika siswa mulai mampu mengambil keputusan menulis secara mandiri. Temuan ini memiliki kesesuaian dengan kajian Syarifah dan Emiliasari (2019) mengenai potensi PjBL untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas menulis. Namun, penelitian ini juga menegaskan bahwa potensi tersebut perlu didukung oleh pendampingan yang spesifik, terutama bagi siswa yang masih mengalami hambatan dalam mengorganisasi gagasan. Dengan kata lain, kebebasan siswa dalam menentukan isi cerita perlu berjalan beriringan dengan bimbingan yang membantu mereka membangun struktur cerita secara logis.

Analisis terhadap empat teks narasi siswa memberikan gambaran lebih konkret mengenai kekuatan dan keterbatasan proses pembelajaran. Secara umum, keempat teks telah memperlihatkan struktur dasar narasi berupa orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Kata kerja aksi dan konjungsi temporal juga telah digunakan, meskipun kualitas dan variasinya berbeda antarkarya. Akan tetapi, konflik pada beberapa cerita masih sederhana, ketepatan ejaan dan tanda baca perlu diperbaiki, serta ditemukan ketidaksesuaian antara judul dan isi pada teks "Kebun Sekolah yang Kembali Hijau". Sebaliknya, teks "Misteri di Perpustakaan Sekolah" dinilai relatif konsisten dalam mengembangkan unsur cerita sesuai dengan perencanaan pada LKPD. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa siswa telah menunjukkan penguasaan awal terhadap struktur narasi, tetapi masih membutuhkan latihan untuk memperdalam konflik, menjaga konsistensi gagasan utama, dan menyunting bahasa. Temuan ini sejalan dengan Khafifah et al. (2024), yang melaporkan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi setelah penerapan PjBL pada siswa sekolah dasar. Meskipun demikian, penelitian Khafifah et al. menggunakan desain satu kelompok dengan pengukuran sebelum dan sesudah pembelajaran, sedangkan penelitian ini merupakan studi kasus kualitatif yang mendeskripsikan proses penerapan dan karakteristik produk tulisan. Oleh karena itu, hasil kedua penelitian dapat dibandingkan dalam hal relevansi PjBL terhadap pembelajaran menulis, tetapi tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan besaran pengaruh yang sama.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa hasil positif yang dilaporkan dalam sejumlah penelitian terdahulu tidak berarti bahwa PjBL selalu menghilangkan kesulitan menulis. Harefa et al. (2023), dalam penelitian tindakan kelas mengenai penggunaan teknik PjBL untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi di sekolah dasar, melaporkan adanya perbaikan

keterampilan menulis melalui pelaksanaan tindakan pembelajaran. Sementara itu, penelitian Gani et al. (2024) melaporkan pengaruh PjBL terhadap kemampuan menulis teks narasi. Kedua temuan tersebut mendukung penggunaan PjBL sebagai alternatif pembelajaran menulis, tetapi fokus pada peningkatan hasil tidak selalu menjelaskan secara terperinci kesulitan yang masih muncul pada setiap tahap proses menulis. Dalam penelitian di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi, hambatan tersebut terlihat dari pengembangan konflik yang belum mendalam, ketidaksesuaian judul dan isi pada salah satu teks, serta penggunaan ejaan dan tanda baca yang belum konsisten. Dengan demikian, penelitian ini tidak membantah potensi PjBL, tetapi memberikan penjelasan kontekstual bahwa keberhasilan penerapannya perlu ditelaah melalui proses dan produk sekaligus. Perbedaan temuan lebih tepat dipahami sebagai konsekuensi dari perbedaan tujuan, desain penelitian, konteks peserta didik, dan aspek yang dianalisis, bukan sebagai bukti bahwa PjBL tidak efektif.

Pada tahap presentasi dan asesmen, penelitian ini menemukan bahwa siswa telah diberi kesempatan menyampaikan hasil proyek, tetapi sebagian masih membaca teks secara langsung dan belum tampak adanya mekanisme umpan balik antarsiswa yang terstruktur. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa publikasi hasil belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai kesempatan untuk merevisi dan memperbaiki tulisan. Padahal, penilaian teman sebaya yang menggunakan kriteria jelas dapat membantu siswa memeriksa kelengkapan struktur narasi, keterpaduan alur, kesesuaian judul dengan isi, serta ketepatan ejaan dan tanda baca. Oleh karena itu, guru dapat menambahkan lembar umpan balik sederhana dan daftar periksa penyuntingan sebelum teks dinyatakan selesai. Rekomendasi ini merupakan implikasi pedagogis dari temuan penelitian, bukan hasil intervensi yang telah diuji secara langsung dalam penelitian ini. Pengembangan tersebut juga perlu diselaraskan dengan rancangan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang tercantum dalam modul ajar. Dengan demikian, asesmen tidak hanya berfungsi untuk menilai produk akhir, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembelajaran yang membantu siswa memahami aspek tulisan yang sudah baik dan aspek yang masih perlu diperbaiki.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperluas pemahaman mengenai penerapan PjBL dalam pembelajaran menulis narasi dengan menunjukkan hubungan antara kesiapan perangkat ajar, pelaksanaan proyek, pendampingan guru, asesmen, dan kualitas produk tulisan siswa. Kontribusi utamanya bukan membuktikan peningkatan keterampilan menulis secara kuantitatif, melainkan menggambarkan bagaimana PjBL dilaksanakan dalam konteks kelas tertentu serta mengidentifikasi bagian yang telah berjalan dan bagian yang masih perlu diperkuat. Batasan penelitian perlu diperhatikan karena kajian dilakukan pada satu sekolah dan analisis produk hanya mencakup empat teks narasi. Selain itu, tidak tersedia skor tertulis resmi dari guru untuk teks yang dianalisis, sehingga kategori kualitas tulisan dalam penelitian ini harus dipahami sebagai hasil analisis deskriptif, bukan nilai resmi guru atau bukti peningkatan sebelum dan sesudah pembelajaran. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak kelas atau sekolah, menggunakan rubrik penilaian menulis yang tervalidasi, menyertakan skor individual sebelum dan sesudah pembelajaran, serta mendokumentasikan proses revisi setiap siswa. Rancangan tersebut akan membantu menguji apakah penguatan jadwal proyek, scaffolding, dan umpan balik antarsiswa benar-benar berkaitan dengan perbaikan kualitas teks narasi.

KESIMPULAN

Penerapan Project Based Learning dalam pembelajaran menulis teks narasi di kelas VII Fase D SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi telah mencakup persiapan melalui modul ajar, LKPD,

dan kelompok heterogen; pelaksanaan melalui pertanyaan pemantik, perencanaan cerita, penyusunan draf, pemantauan guru, presentasi, dan refleksi; serta rancangan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Meski demikian, jadwal proyek dan pemantauan kemajuan belum dirumuskan secara eksplisit dalam perangkat ajar, dan umpan balik antarsiswa belum tampak terstruktur. Analisis empat teks menunjukkan bahwa struktur narasi umumnya telah terbentuk, tetapi pengembangan konflik, kesesuaian judul dan isi, serta ejaan dan tanda baca masih perlu diperkuat. PjBL memberi ruang bagi kolaborasi dan pengembangan gagasan, namun hasil proses tetap membutuhkan scaffolding guru dan tahapan revisi yang jelas. Guru disarankan memasukkan jadwal dan target proyek ke dalam modul ajar, memberikan bimbingan terarah pada pengembangan alur dan konflik, serta menggunakan daftar periksa penyuntingan dan rubrik umpan balik teman sebaya. Kesimpulan ini bersifat deskriptif-kualitatif dan tidak dimaksudkan sebagai bukti peningkatan kuantitatif karena skor resmi guru tidak tersedia dalam sumber.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi, guru Bahasa Indonesia, siswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, serta dosen pembimbing yang memberikan arahan selama penyusunan skripsi. Ucapan terima kasih ini ditulis berdasarkan keterangan yang tercantum dalam skripsi sumber.

DAFTAR PUSTAKA

Agusdianita, N. (2023). Model pembelajaran PjBL untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada perkuliahan pengembangan pembelajaran tematik. Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Ke-7, 6(3), 160–166.

Alimah, M., & Indihadi, D. (2022). Analisis teks narasi implementasi strategi mind mapping peserta didik di sekolah dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(4), 5512–5519. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3245

Anggraena, Y., Ginanto, D. E., Kesume, A. T., & Setiyowati, D. (2025). Panduan pembelajaran dan asesmen pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah (edisi revisi 2025). Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.

Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis penggunaan model pembelajaran Project Based Learning dalam peningkatan keaktifan siswa. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, 9(2), 292–299.

Auliyah, I., Hilam, Q. A., & Febriana, I. (2023). Penerapan model pembelajaran Project Based Learning pada pembelajaran teks narasi siswa kelas VII SMP Pahlawan Nasional. Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS), 1(3), 1–8.

Azzahra, D., & Butarbutar, C. (2025). Pengaruh model Project Based Learning (PjBL) terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi oleh siswa kelas XI MIA SMA Negeri Perisai tahun pembelajaran 2023/2024. EduCurio Journal, 3(1), 90–102.

Azzahra, W. P. (2026). Exploring students' difficulties in writing narrative text in project-based learning class [Skripsi sarjana, UIN Syekh Wasil Kediri]. Repository UIN Syekh Wasil Kediri. https://etheses.iainkediri.ac.id/22170/

Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. Qualitative Research in Psychology, 3(2), 77–101. https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa

Gani, R. H. A., Supratmi, N., Wijaya, H., & Irfan, M. (2024). Pengaruh model Project Based Learning terhadap kemampuan menulis teks narasi pada siswa VII SMP NWDI Pancor Kopong. Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran, 4(1), 51–61. https://doi.org/10.58218/alinea.v4i1.838

Gani, R. H., Wijaya, N. S. H., & Irfan, M. (2024). Pengaruh model Project Based Learning terhadap kemampuan menulis teks narasi pada siswa VII SMP NWDI Pancor Kopong. Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran, 4(1), 50–60.

Hanifa, A. P., Putri, E. N., & Jacky, S. M. (2024). Kemampuan menulis narasi. GURUKU: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, 2(3), 138–148. https://doi.org/10.59061/guruku.v2i3.701

Harefa, M., Utami, N. C. M., & Fahrurrozi. (2023). Improving narrative text writing skills using project-based learning techniques in elementary school. Jurnal Cakrawala Pendas, 9(3), 390–398. https://doi.org/10.31949/jcp.v9i3.4919

Indrawati, S. W. (2018). Menulis sebagai proses berpikir ke arah globalisasi. Prosiding Seminar Nasional 21 Universitas PGRI Palembang, 325–329.

Khafifah, U., Wardana, A. E., & Triana, P. M. (2024). Pengaruh model pembelajaran Project Based Learning terhadap keterampilan menulis karangan narasi. Borobudur Educational Review, 4(1), 23–32. https://doi.org/10.31603/bedr.11777

Khafifah, U., Wardana, A. E., & Triana, P. M. (2024). Pengaruh model pembelajaran Project Based Learning terhadap keterampilan menulis karangan narasi. Borobudur Educational Review, 4(2), 23–33. https://doi.org/10.31603/bedr.11777

Lisnawati, I., Kartadireja, W. N., Rosiana, S., & Nurjamilah, A. S. (2024). Analisis kaidah kebahasaan dalam buku teks Bahasa Indonesia SMP. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 9(1), 32–42.

Saputri, A. D. (2024). Pengaruh model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap kreativitas siswa pada muatan pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Jurnal Inovasi Pedagogi & Teknologi (JIPTek), 2(2), 72–83.

Sayfullooh, I. A., Desyandri, Irdamurni, & Nafsi, L. (2023). Relevansi teori konstruktivistik Vygotsky dengan Kurikulum Merdeka: Studi kepustakaan. Jurnal Tinta, 5(2), 73–82.

Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Syarifah, E. F., & Emiliasari, R. N. (2019). Project-based learning to develop students' ability and creativity in writing narrative story. Indonesian EFL Journal, 5(1). https://doi.org/10.25134/ieflj.v5i1.1627

Wahyudin, R. N. (2026). Alur tujuan pembelajaran Fase D mata pelajaran Bahasa Indonesia. Puskurjar Kemendikdasmen.